

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Lubuk Landai merupakan salah satu wilayah tua yang terletak di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Wilayah ini dikenal memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan budaya Melayu dan perkembangan agama Islam. Sebagai kawasan yang strategis secara geografis, Lubuk Landai menjadi tempat penting dalam sejarah lokal, termasuk dalam persebaran agama Islam.

Perjalanan sejarah masyarakat Lubuk Landai tidak lepas dari pengaruh tokoh-tokoh lokal yang berperan besar dalam proses transformasi sosial dan keagamaan. Salah satu tokoh yang sangat dihormati dalam masyarakat adalah *orang tuo tengka*. Sosok ini dikenal sebagai pemuka adat sekaligus pemimpin keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk tata kehidupan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam¹.

Orang tuo tengka diyakini telah hidup pada masa peralihan dari kepercayaan animisme menuju Islam. Pada masa tersebut, masyarakat Lubuk Landai mulai mengenal ajaran Islam yang dibawa oleh ulama dan pedagang dari luar wilayah. *Orang tuo tengka* dianggap sebagai jembatan antara kebudayaan lokal dan ajaran Islam yang baru diperkenalkan.

Dengan wibawa dan pengetahuannya, *orang tuo tengka* mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.

¹ *Sejara*

h Dusun Lubuk Landai, "Peran Tokoh Adat dalam Pembentukan Dusun," hlm. 2.

Ia menggunakan pendekatan budaya dan adat untuk memperkenalkan nilai-nilai keislaman, sehingga Islam tidak dianggap sebagai sesuatu yang asing, melainkan sebagai bagian dari identitas lokal.

Peran *orang tuo tengka* tidak hanya terbatas dalam bidang keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan, hukum adat, dan kegiatan sosial masyarakat. Beliau mendirikan surau sebagai pusat pembelajaran agama, mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, serta memberikan nasihat kepada masyarakat dalam menyelesaikan persoalan sosial². Dalam kegiatan sehari-hari, *orang tuo tengka* juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam tata kehidupan masyarakat. Misalnya, dalam pelaksanaan hajatan, pernikahan, hingga upacara adat lainnya, beliau selalu menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama dengan benar. Hal ini membuat masyarakat semakin akrab dengan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Orang tuo tengka juga terlihat dalam struktur sosial masyarakat Lubuk Landai. Ia menjadi sosok penengah dalam konflik sosial dan menjembatani berbagai kepentingan. Ketokohnya membuatnya dihormati oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda. Bahkan hingga kini, namanya masih sering disebut dalam berbagai pertemuan adat dan keagamaan.

Warisan *orang tuo tengka* di Dusun Lubuk Landai, Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, tidak hanya berbentuk tanah dan harta, tetapi lebih dalam lagi, berupa nilai-nilai sosial dan keagamaan yang membentuk karakter masyarakat. Salah satu warisan luhur tersebut adalah kebiasaan

² Ibid., hlm 5

menyapu kepala anak yatim sebagai wujud kasih sayang dan empati terhadap mereka yang kehilangan orang tua. Tradisi ini sering dilakukan pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan atau menjelang Hari Raya, disertai dengan pemberian santunan. Tindakan sederhana ini mengajarkan nilai kepedulian, belas kasih, dan perhatian terhadap sesama, khususnya mereka yang lemah atau membutuhkan perlindungan.

Selain itu, masyarakat Lubuk Landai masih melestarikan tradisi ziarah kubur yang sudah lazim dilakukan secara turun-temurun setiap Hari Raya Idul Fitri, khususnya pada lebaran hari kedua. Yang dimaksud dengan ziarah yang lazim di sini adalah kebiasaan masyarakat mengunjungi makam orang tua, leluhur, kerabat, serta makam tokoh yang dihormati, seperti *orang tuo tengka*. Kegiatan ini biasanya diawali dengan membersihkan area makam, kemudian dilanjutkan dengan membaca Surah Yasin, tahlil, dan doa bersama.

Tradisi ini memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat. Dari sisi keagamaan, ziarah menjadi bentuk penghormatan kepada orang yang telah wafat sekaligus wujud bakti anak dan keluarga melalui doa-doa yang dipanjatkan. Sementara dari sisi sosial, ziarah menjadi momen penting untuk berkumpul bersama keluarga besar, mempererat silaturahmi, serta mengenalkan generasi muda pada sejarah keluarga dan jasa para pendahulu. Dengan demikian, tradisi ziarah kubur di Lubuk Landai tidak hanya dipahami sebagai kebiasaan tahunan, tetapi juga sebagai warisan budaya Islam lokal yang mengandung nilai religius, sosial, dan historis³.

³ Yahya dan siti Maryam, Masyarakat Lubuk Landai, wawancara tgl 12 April 2025

Zikir Bagedah merupakan salah satu tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat Lubuk Landai sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini dilaksanakan melalui pembacaan zikir, doa, serta puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. Selain memiliki nilai religius sebagai bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah, Zikir Bagedah juga memiliki nilai sosial karena menjadi sarana mempererat silaturahmi dan kebersamaan masyarakat. Keberadaan tradisi ini menunjukkan adanya perpaduan antara ajaran Islam dengan budaya lokal yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Lubuk Landai⁴.

Nilai-nilai utama yang ditinggalkan oleh *orang tuo tengka* bukan hanya berupa peninggalan fisik atau sejarah lisan, tetapi juga berupa nilai-nilai kehidupan yang tertanam kuat dalam masyarakat Lubuk Landai. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek religius, sosial, dan budaya, seperti ketaatan beragama, semangat musyawarah, budaya gotong royong, serta penghormatan terhadap adat dan leluhur. Nilai-nilai ini masih terus diwariskan melalui berbagai tradisi keagamaan seperti tahlilan, Maulid Nabi, pengajian bersama, dan ziarah kubur. Keberlanjutan tradisi tersebut menunjukkan bahwa ajaran dan pengaruh *orang tuo tengka* telah membentuk fondasi kehidupan masyarakat Lubuk Landai yang religius, rukun, dan berbudaya.

Kisah tentang *orang tuo tengka* diwariskan secara turun-temurun melalui

⁴ Sanjaya, D. (2025, Januari 1). *Mengenal zikir berdah tradisi tolak bala sambut tahun baru 2025 di Jambi*. detikSumbagsel. https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7712841/mengenal-zikir-berdah-tradisi-tolak-bala-sambut-tahun-baru-2025-di-jambi?utm_source Diakses pada tanggal 17 Juni 2026

cerita lisan yang diceritakan oleh orang tua kepada anak cucunya. Meskipun tidak banyak dokumentasi tertulis, namun keberadaan dan pengaruh beliau diakui oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk merekonstruksi sejarah.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari latar belakang masalah yang di tulis, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang historis kemunculan tokoh *orang tuo tengka* dan peran *orang tuo tengka* dalam proses penyebaran Islam di Dusun Lubuk Landai?
- b. Bagaimana bentuk warisan *orang tuo tengka* dalam membentuk budaya Islam lokal?
- c. Apa saja nilai-nilai budaya yang diwariskan dan masih dipertahankan oleh masyarakat Lubuk Landai hingga saat ini?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran dan ibusi *orang tuo tengka* dalam konteks sejarah dan budaya Islam di Lubuk Landai, mulai dari masa awal Islamisasi hingga masa pewarisan nilai-nilai budaya keislaman yang masih berlangsung

a. Batas temporal

Penelitian ini Batas temporal dimulai sejak masuknya tokoh ke wilayah

Tanah Sepenggal sekitar tahun 1750–1760 hingga wafatnya tokoh tersebut sekitar tahun 1780–1800. Rentang waktu ini dipilih karena periode tersebut merupakan fase awal munculnya peran tokoh dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam membentuk nilai-nilai sosial dan keagamaan di Dusun Lubuk Landai, serta berakhir pada masa wafatnya tokoh yang menandai berakhirnya peran langsungnya dalam masyarakat.

b. Batas spasial

Ruang lingkup geografis penelitian ini dibatasi pada Dusun Lubuk Landai, Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Batasan ini ditetapkan karena seluruh aktivitas, pengaruh, dan *orang tuo tengka* terjadi di wilayah ini dan berdampak secara langsung pada masyarakat setempat.

c. Batas tematis

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: peran historis *orang tuo tengka* dalam proses awal Islamisasi di Dusun Lubuk Landai, dalam membentuk budaya Islam lokal melalui pengajaran, adat, dan lembaga sosial keagamaan, serta pewarisan nilai-nilai keislaman yang masih bertahan dalam praktik sosial dan tradisi masyarakat hingga masa kini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu ada tujuan yang akan di capai berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui latar belakang historis kemunculan tokoh *orang tuo*

tengka serta menganalisis peran yang dimainkan dalam proses penyebaran Islam di Dusun Lubuk Landai.

- b. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk *orang tuo tengka* dalam pembentukan budaya Islam lokal di Lubuk Landai.
- c. Untuk menggali dan mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang diwariskan oleh *orang tuo tengka* serta yang masih dipertahankan oleh masyarakat Lubuk Landai hingga saat ini.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Akademis (Teoritis) : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pengembangan kajian sejarah lokal, khususnya mengenai peran tokoh agama dalam proses penyebaran Islam di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dalam bidang sejarah Islam dan antropologi budaya, terutama yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya lokal.
- b. Praktis : Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan refleksi bagi masyarakat Dusun Lubuk Landai terhadap warisan budaya dan keagamaan yang ditinggalkan oleh *orang tuo tengka*. Bagi pemerintah daerah dan instansi kebudayaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelestarian nilai-nilai lokal yang berakar dari ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai tokoh lokal, sejarah Islam daerah, maupun budaya Islam.

D. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan Skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Proposal ini berjudul “*orang tuo tengka*: Sejarah dan dalam Budaya Islam di Lubuk Landai” yaitu:

Orang tuo tengka merupakan nama atau gelar yang disematkan kepada seorang tokoh adat dan agama yang sangat dihormati oleh masyarakat setempat. Dalam tradisi masyarakat Melayu di Jambi, istilah "Orang Tuo" merujuk pada sosok sepuh yang menjadi panutan dalam adat, agama, dan moral. Sementara "Tengka" menunjukkan identitas lokal atau nama panggilan khas yang menunjukkan kekhasan tokoh tersebut di wilayah Lubuk Landai. Tokoh ini diyakini sebagai penghubung antara kebudayaan tradisional masyarakat pra-Islam dengan nilai-nilai Islam yang dibawa dari luar.

Sejarah dan mengandung dua dimensi utama yaitu: Pertama, aspek sejarah menekankan pada usaha merekonstruksi latar belakang kemunculan, riwayat hidup, serta peran *orang tuo tengka* dalam proses awal penyebaran Islam. Kedua, aspek lebih menyoroti pengaruh konkret tokoh ini dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, baik dalam bentuk institusi keagamaan (seperti surau), praktik ritual Islam yang disesuaikan dengan adat, hingga pembentukan norma sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Budaya Islam yang dimaksud mencakup upacara keagamaan, praktik sosial seperti gotong royong dan musyawarah yang bernuansa religius, serta

pembentukan nilai-nilai moral masyarakat yang selaras dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut tetap hidup dan dilestarikan secara turun-temurun hingga generasi sekarang. Lubuk Landai merupakan sebuah desa yang dusun yang berada di wilayah administratif Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mendapatkan gambaran penelitian tentang objek yang akan di teliti. Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian lainnya, maka dari itu sebelum menentukan kajian ini dalam kajian ilmiah skripsi, terlebih dahulu melakukan kajian pustaka secara online. Oleh karena itu penulis meninjau kembali dari buku, artikel maupun berita yang berkaitan dengan *orang tuo tengka*, sejarah dan dalam budaya Islam di lubuk landai. Pembahasan yang terkait dengan pembahasan ini ditemukan dari beberapa sumber yang berbeda-beda. Beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Skripsi yang di tulis oleh Yusuf Sidik,. Dengan judul “pondok pesentren tanwiriyyah: sejarah dan terhadap masyarakat desa sindanglaka cianjur” skripsi ini ini membahas sejarah dan pondok pesantren tanwiriyyah terhadap masyarakat desa sindanglaka cianjur sejak didirikan pada 1 januari 1949 oleh K.H. Muhsin Tanwiri. Pesantren ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan pembinaan moral keagamaan yang kuat. Dalam perkembangannya, pesantren memberikan nyata dalam tiga bidang utama: pendidikan melalui pendirian madrasah dari tingkat dasar hingga aliyah, sosial

kemasyarakatan melalui kegiatan keagamaan, dakwah, dan penguatan hubungan santri dengan masyarakat sekitar, serta ekonomi dengan memberdayakan warga sekitar melalui aktivitas ekonomi yang mendukung kebutuhan santri. Tulisan ini dalam penulisan akademik dengan menyajikan kajian historis dan sosiologis mengenai peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter masyarakat sekaligus menjadi pusat perubahan sosial dan budaya secara berkelanjutan⁵.

Skripsi yang ditulis oleh Asmawati. Skripsi berjudul “salahuddin al-ayyubi terhadap perkembangan Islam” ini membahas secara historis bagaimana peran dan besar yang diberikan oleh salahuddin al-ayyubi dalam memperkuat dan memajukan peradaban Islam, terutama pada masa Dinasti Ayyubiyah yang didirikannya. Penelitian ini menjelaskan latar belakang kemunculan Dinasti Ayyubiyah setelah runtuhnya Dinasti Fatimiyah, serta menggambarkan kepemimpinan Salahuddin yang tidak hanya unggul dalam strategi militer, tetapi juga dalam bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, arsitektur, dan kebijakan politik. Salahuddin terkenal karena keberhasilannya merebut kembali Yerusalem dari tentara salib, serta kemampuannya membangun institusi-institusi pendidikan seperti madrasah dan universitas, termasuk pengembangan Al-Azhar, serta menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil. utama tulisan ini dalam kajian ilmiah adalah memberikan. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana seorang pemimpin muslim dapat membangun kembali kekuatan umat Islam secara holistik melalui pendekatan religius, intelektual, dan administratif, serta

⁵ Yusuf Sidik, *Pondok Pesantren Tanwiriyyah: Sejarah dan Kontribusi terhadap Masyarakat Desa Sidanglaka Cianjur*, Skripsi,

menjadikannya sebagai rujukan penting dalam kajian sejarah peradaban Islam dan kepemimpinan visioner⁶.

Artikel jurnal yang di tulis oleh Ahmad Yani institut agama Islam negeri parepare berjudul “peradaban islam terhadap peradaban Eropa” karya Ahmad Yani ini membahas secara mendalam bagaimana peradaban Islam memengaruhi kebangkitan dan perkembangan peradaban Eropa, terutama melalui jalur spanyol, sisilia, perang salib, dan pertukaran perdagangan. Islam masuk ke eropa terutama melalui Spanyol Islam, yang selama lebih dari tujuh abad berada dalam kekuasaan muslim dan menjadi pusat transfer ilmu pengetahuan, baik dalam bidang filsafat, sains, seni, bahasa, kedokteran, hingga arsitektur. Peradaban Islam dengan budaya terbuka dan kemurahan ilmu menyebabkan banyak orang Eropa datang untuk belajar dari ilmuwan muslim. Sepulangnya ke negara asal, mereka mengembangkan pengetahuan tersebut dan memunculkan era renaissance, reformasi gereja, hingga aufklärung (pencerahan) di Eropa. Artikel ini menegaskan bahwa peradaban barat modern dibangun dari rahim kejayaan Islam, dan menjadi pengingat penting bagi umat Islam untuk kembali bangkit dengan semangat keilmuan dan integritas peradaban seperti yang pernah dicapai pada masa keemasan⁷.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang merupakan pendekatan ilmiah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu berdasarkan bukti-

⁶ Asmawati, *Kontribusi Salahuddin Al-Ayyubi terhadap Perkembangan Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

⁷ Ahmad Yani, “Kontribusi Peradaban Islam terhadap Peradaban Eropa”, *Jurnal Al Dustur: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, Vol. 5, No. 2 (2021) Hlm 145-160

bukti yang tersedia, dengan tujuan memahami latar belakang, proses, dan dampak dari peristiwa tersebut. Penelitian sejarah berusaha menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi dalam kerangka waktu tertentu.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah langkah awal dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder. Dalam konteks penelitian ini, sumber primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tokoh masyarakat seperti pemangku adat yaitu Bapak Yahya dan keturunan *orang tuo tengka* seperti Ibu Siti Maryam dan Bapak Ismail, serta observasi terhadap situs-situs sejarah seperti masjid, makam, atau naskah lama yang berkaitan. Sumber sekunder meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan skripsi yang membahas tentang sejarah lokal Lubuk Landai dan penyebaran Islam di Jambi. Sumber primer adalah wawancara dengan tokoh adat dan agama Lubuk Landai dan masyarakat Lubuk Landai. Sedangkan sumber sekunder adalah skripsi, artikel jurnal lokal, dan buku sejarah daerah. “Proses heuristik sangat menentukan arah penelitian sejarah karena kualitas sumber akan mempengaruhi kualitas interpretasi sejarah”⁸.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber adalah proses menilai keabsahan dan keotentikan

⁸ Muhammad, A. (2020). *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, Hlm 45

dari data yang telah dikumpulkan. Kritik ini dibagi menjadi dua jenis:

- a. Kritik eksternal, untuk menilai keaslian fisik dokumen atau sumber (apakah dokumen benar berasal dari masa itu, ditulis oleh siapa, dan dalam konteks apa).
- b. Kritik internal, untuk menilai kebenaran isi sumber (apakah isi dokumen bisa dipercaya, apakah penulisnya objektif, apakah ada bias atau rekayasa sejarah).

Dalam penelitian ini, kritik dilakukan terhadap naskah lisan dan tertulis, seperti cerita rakyat dan narasi lokal, dengan membandingkannya antar sumber untuk menemukan konsistensi data. Kritik sumber membantu menyingkirkan informasi palsu atau bias yang dapat menyesatkan interpretasi sejarah⁹

3. Interpretasi atau Sintesis (Penafsiran)

Interpretasi merupakan tahap di mana peneliti menyusun data dan fakta sejarah ke dalam bentuk narasi yang logis, terstruktur, dan saling berkaitan. Pada tahap ini dilakukan analisis mendalam terhadap peran dan *orang tuo tengka*, serta korelasinya dengan proses Islamisasi dan perkembangan budaya Islam di Lubuk Landai.

Sintesis dilakukan dengan menyatukan berbagai informasi dan pendapat dari sumber berbeda, sehingga membentuk pemahaman yang utuh dan kontekstual. Data ditafsirkan berdasarkan konteks sosial, budaya, dan keagamaan pada masa itu. Dalam tahap sintesis, peneliti

⁹ Fitriani, R (2020) "Kritik Sumber Dalam Penelitian Lisan" *Jurnal Sejarah Budaya*, Vol. 17, No.2 Hlm3

harus mampu menempatkan fakta sejarah dalam kerangka berpikir yang ilmiah dan kritis¹⁰.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah tahap akhir, yakni penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Dalam historiografi, penulis menampilkan kronologi peristiwa, tokoh, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dalam skripsi ini, penulisan sejarah *orang tuo tengka* disajikan dengan pendekatan naratif-deskriptif untuk menggambarkan bagaimana membentuk budaya Islam lokal.

Penulisan dilakukan secara sistematis, berdasarkan urutan waktu, serta dikaitkan dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Lubuk Landai. Penulisan sejarah tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menyampaikan makna di balik peristiwa¹¹.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk menjelaskan peran dan *orang tuo tengka* dalam sejarah dan pembentukan budaya Islam di Dusun Lubuk Landai.

Ada empat Bab dalam Skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, serta metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini.

¹⁰ Hidayat, F. (2021). *Menulis Sejarah Lokal:Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, Hlm. 78

¹¹ Ramadhan, L.(2023). “ Historiografi Islam Nusantara: Pendekatan Naratif” *Sejarah Islam*, Vol. 9 No 1 Hlm 35

BAB II Gambaran Umum Sejarah Dusun Lubuk Landai: Bab ini menjelaskan latar belakang wilayah tempat penelitian dilakukan, yaitu Dusun Lubuk Landai. Sebab pertama menguraikan kondisi geografis, demografis, dan sosial budaya masyarakat yang menjadi dasar penting untuk memahami konteks berkembangnya Islam di daerah tersebut. Kedua membahas proses awal masuknya Islam ke Lubuk Landai, termasuk jalur penyebaran dan tokoh-tokoh awal. Sebab terakhir menyajikan informasi tentang latar belakang keluarga dan lingkungan yang membentuk pribadi *orang tuo tengka*, baik secara sosial maupun keagamaan.

BAB III *Orang tuo tengka* dan Penyebaran Islam di Lubuk Landai:

Bab ini merupakan inti awal dari pembahasan tokoh utama dalam penelitian. pertama mengkaji asal-usul kemunculan *orang tuo tengka* dalam perspektif sejarah lokal, termasuk biografi singkat dan pengakuan masyarakat terhadap kepemimpinannya. kedua mengulas bagaimana peran *orang tuo tengka* dalam menyebarkan ajaran Islam, termasuk metode dakwah yang digunakan. ketiga menyoroti pengaruh sosial dan keagamaan yang ditimbulkan oleh kiprah *orang tuo tengka* dalam masyarakat Lubuk Landai.

BAB IV Peran *Orang Tuo Tengka* Dalam Budaya Islam Lokal:

Bab ini membahas konkret *orang tuo tengka* terhadap pembentukan budaya Islam lokal di Lubuk Landai. Pertama menjelaskan berbagai bentuk seperti pembentukan tradisi keislaman, tata cara ibadah lokal, dan

norma sosial yang bernuansa Islam. kedua menganalisis transformasi sosial dan budaya yang terjadi karena pengaruh orang tua. terakhir menelusuri bagaimana ajaran Islam dibaurkan secara harmonis dengan kearifan lokal, menciptakan identitas budaya Islam khas Lubuk Landai.

BAB V Penutup : Bagian Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG